

DETERMINANT OF FIRM'S VALUE: STUDY IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Irsha Febryana
irshafe98@gmail.com
Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine how far the effect of profitability, leverage, and firm size on the firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was quantitative. Moreover, the data were secondary, which in the form of financial statement of Food and Beverages companies. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 12 samples from 26 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (2014-2018). In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded profitability had positive and significant effect on the firm value of Food and Beverages companies. Likewise, leverage had positive and significant effect on the firm value of Food and Beverages companies. On the other hand, the firm size had positive but insignificant effect on the firm value of Food and Beverages companies.

Keywords: profitability, leverage, firm size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Selain itu, datanya adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 12 sampel dari 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Selain itu, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Begitu pula, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman.

Kata Kunci : profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan pastinya memiliki tujuan yang sangat jelas dengan melakukan strategi-strategi yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat tercermin pada harga sahamnya. Namun, di era globalisasi saat ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan tidaklah mudah karena semakin ketatnya persaingan antar perusahaan sehingga menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja serta berinovasi dengan produk-produk agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor yang baik terkait kinerja suatu perusahaan (Hermuningsih, 2012). Sehingga dalam hal ini para investor akan mencari perusahaan dengan nilai yang tinggi karena dapat mempengaruhi kemakmuran pemegang saham. Persaingan dalam industri manufaktur yang semakin ketat membuat setiap perusahaan

manufaktur semakin dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman tidak akan berhenti karena sudah menjadi kebutuhan yang utama bagi kehidupannya, sehingga dengan melihat kondisi tersebut membuat banyak perusahaan ingin masuk ke sektor tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan cara-cara yang baik untuk memaksimalkan dan mempertahankan kemakmuran perusahaan serta mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik sekaligus bertahan dalam persaingan yang ketat ini, meskipun kondisi perekonomian masih diwarnai ketidakpastian. Ada beberapa faktor negatif salah satunya seperti inflasi namun hal tersebut tidak terlalu mengganggu karena sektor ini merupakan emiten yang bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga dapat dikatakan cukup divensif.

Industri manufaktur salah satunya sub sektor makanan dan minuman menjadi andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia karena industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberikan kontribusi dalam sektor ekonomi. Hal itu terjadi karena sub sektor tersebut didukung sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dan permintaan domestik yang tinggi. Berikut ini adalah Tabel 1 tingkat nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2018.

Tabel 1
Nilai PBV Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2018 dalam (kali)

No.	KODE	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	CEKA	0,42	0,63	0,91	0,85	0,84
2.	ICBP	2,97	2,74	1,71	1,67	1,84
3.	INDF	1,44	1,05	1,58	1,43	1,31
4.	MLBI	45,44	22,53	30,21	27,08	28,89
5.	MYOR	4,56	5,25	5,88	6,14	6,86
6.	DLTA	8,17	0,10	3,92	3,21	3,43
7.	SKLT	1,35	1,68	0,79	2,47	3,05
8.	STTP	4,62	3,92	3,58	4,12	2,99
9.	ULTJ	4,74	4,07	3,78	0,89	3,27
10.	SKBM	2,86	2,57	1,63	1,21	1,15
11.	ROTI	7,29	5,38	5,61	2,80	2,55
12.	ADES	2,74	1,83	1,53	1,23	1,13
Rata-rata		7,20	4,31	5,09	4,43	4,78

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan cukup drastis yaitu 40% di mana pada tahun 2014 sebesar 7,20 dan tahun 2015 sebesar 4,31. Namun pada tahun 2016 naik dari tahun sebelumnya sebesar 18%, lalu ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 13% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 8% dari tahun sebelumnya menjadi 4,78. Saat ini sektor makanan dan minuman mengalami masalah karena adanya kecenderungan menurun dari tahun 2014-2018, maka perusahaan sektor tersebut harus mencari tahu faktor apa saja yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan mengalami kenaikan maka mencerminkan pencapaian yang baik bagi para calon investor. Jika nilai perusahaan mengalami penurunan maka akan mengganggu

perkembangan dan kestabilan ekonomi perusahaan sehingga investor ragu untuk berinvestasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan mengambil kebijakan yang dilakukan oleh manajer keuangan agar meningkatkan finansial perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif dan digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba atau keuntungan baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun laba bagi modal sendiri. Sartono (2010:122) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan maka akan dinilai baik pula perusahaan tersebut di masa depan, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai baik oleh para investor. Penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Rasio *leverage* digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya. *Leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri, semakin besar *leverage* menunjukkan risiko investasi semakin besar juga (Sambora *et al.*, 2014). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah akan memiliki risiko investasi yang lebih kecil. Apabila suatu perusahaan memiliki aset yang tinggi namun rasio *leverage* nya juga tinggi, maka investor akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut diperoleh dari hutang yang akan berdampak pada meningkatnya risiko investasi apabila perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan alasan bahwa DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan dan menggambarkan risiko struktur modal. Semakin tinggi rasio DER perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri.

Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai total aset yang tinggi, maka dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut dapat lebih leluasa bagi pihak manajemen. Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, di mana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat berpengaruh secara langsung pada nilai dari suatu perusahaan karena perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung akan menarik minat para investor. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan Ln dengan total aset, sehingga semakin besar total aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ? (2). Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?. (3). Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (2). Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (3). Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) menyatakan semakin tinggi rasio menunjukkan efisiensi manajemen aset, profitabilitas memiliki peran yang sangat penting didalam perusahaan karena dapat mempengaruhi para pemegang saham menanamkan dananya untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Sambora *et al.* (2014) rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kesuksesan suatu perusahaan yang utama dan sebagai indikator dalam mengevaluasi kinerja manajer di perusahaan tersebut. Sehingga peneliti menyimpulkan profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu kemudian analisis tersebut bisa diproyeksikan ke masa depan untuk kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Leverage

Menurut Harahap (2011:306) menyatakan bahwa rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Sedangkan menurut Sambora *et al.* (2014) menyatakan *leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga peneliti menyimpulkan *leverage* adalah rasio dapat digunakan untuk mengetahui apa saja yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan mengetahui kewajiban yang dapat memenuhi kemampuan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Pratama dan Wiksuana (2016), mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Sedangkan menurut Mu'azizah (2018) ukuran perusahaan dapat dilihat dari Ln dengan total asetnya. Sehingga peneliti menyimpulkan ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan dalam menentukan ukuran besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva pada akhir tahun.

Penelitian Terdahulu

Pertama : Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan memiliki tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kedua : Moniaga (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

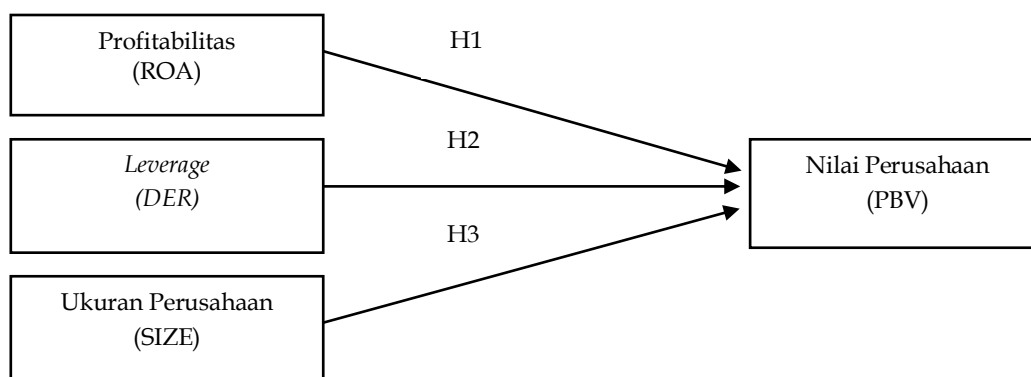
Ketiga : Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keempat : Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kelima : Prasetia, *et al* (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keenam : Manoppo dan Arie (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Sumber penelitian tahun 2013–2017 :

1. Dewi dan Wirajaya (2013), Moniaga (2013), Suwardika dan Mustanda (2017)
2. Prasetyorini (2013), Prasetia, et al (2014), Manoppo dan Arie (2016)

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan seberapa besar tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, sehingga tingginya laba suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagi para pemegang saham jangka panjang akan menjadi suatu hal yang sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi para pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham semakin dapat menarik para pemegang saham baru dalam berinventasi. Penelitian menurut Dewi dan Wirajaya (2013) hasilnya menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut Moniaga (2013) yang mengatakan bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

H_1 : variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mempunyai sumber pendanaan dari hutang dapat menimbulkan keuntungan serta risiko suatu perusahaan. Apabila dengan hutang yang lebih besar namun dapat membiayai beban tetapnya, maka keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Apabila dengan hutang yang besar namun tidak dapat membiayai beban tetapnya, maka akan menjadi sebuah risiko bagi perusahaan yang dapat berdampak pada keuntungan para investor pada tingkat *return* yang diharapkan. Maka dari itu, manajemen perusahaan harus bijak dalam mengelola operasional perusahaan dan mampu memenuhi kewajiban membayar hutang pada tiap tahunnya, jika perusahaan tidak dapat membatasi ukuran hutangnya maka sinyal kebangkrutan perusahaan akan naik. Suatu perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti perusahaan tersebut dalam menjalankan operasionalnya menggunakan modalnya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hargiansyah (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif

namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

H_2 : variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaporan keuangan, di mana dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila nilai aset yang dimiliki suatu perusahaan besar, maka dapat digambarkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja operasional yang baik sehingga ukuran perusahaan akan dipandang baik oleh para pemegang saham. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya skala perusahaan, artinya besar kecilnya tersebut dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset, total penjualan dan rata - rata tingkat penjualan. Penelitian menurut Prasetya *et al.* (2014) menghasilkan penelitian bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Suwardika dan Mustanda (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

H_3 : variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakter masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian tersebut merupakan tipe penelitian *ex post facto*, artinya tipe penelitian terhadap data-data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya sebuah fakta atau peristiwa. Sehingga hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2014:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat 26 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu data yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut kriteria yang peneliti buat : (1). Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2014-2018. (2). Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) berturut-turut selama periode 2014-2018 yang tidak baru saja IPO (*Initial Public Offering*). (3). Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki laba positif selama tahun penelitian yaitu pada tahun 2014-2018. Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka terpilih 12 sampel perusahaan makanan dan minuman yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang mana sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan hasil dari

pengolahan data primer yang sudah dilakukan oleh pihak pengumpul data yang digunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut. Berdasarkan jenis data, penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan selama tahun 2014 sampai tahun 2018 yang berupa neraca, laporan laba rugi. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi, di mana data dokumentasi merupakan suatu dokumen dalam bentuk laporan dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari sumber data sekunder dengan jenis data dokumenter yang berupa arsip data historis (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan). Data dikumpulkan dan diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2014 sampai tahun 2018 yang telah diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat satu variabel *dependent* (terikat) yaitu Nilai Perusahaan dan lebih dari satu variabel *independent* (bebas) yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent*. Yang menjadi variabel *dependent* adalah nilai perusahaan. Peneliti mempertimbangkan penelitian ini menggunakan PBV, karena besar kecilnya PBV dianggap penting bagi pemilik perusahaan dan juga para investor, jika nilai PBV suatu perusahaan besar artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mensejahterakan para investor.

Variabel *Independent*

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel *dependent*. Berikut variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan performa suatu perusahaan yang dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam menghasilkan profit atau laba menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sudana (2015:25) untuk mengetahui hasil profitabilitas maka menggunakan rumus perhitungan *return on assets*.

Leverage (DER)

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Sudana (2015:26) untuk mengetahui hasil *leverage* maka menggunakan rumus perhitungan *debt to equity ratio*.

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dipergunakan untuk kegiatan operasional yang dilakukan pihak manajemen di suatu perusahaan. Menurut Suharli (dalam Prasetia *et al.*, 2014) jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya

dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Mu'azizah (2018) untuk mengetahui ukuran perusahaan makan menggunakan rumus perhitungan Ln dengan Total Aset.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel *independent* adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sehingga diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

$b_{1,2,3}$: Koefisien dari x_1, x_2, x_3

x_1 : Profitabilitas

x_2 : *Leverage*

x_3 : Ukuran Perusahaan

e : Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan analisis statistik non-parametik Kolmogorov-smirnov.

Analisis Grafik

Berdasarkan grafik *normal probability plot* kita dapat melihat residual berdistribusi normal atau tidak. Pada dasarnya untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan cara melihat penyebaran titik-titik plotting dari hasil output SPSS berada pada titik-titik plotting disekitar garis diagonal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan : (a). Jika penyebaran titik-titik atau data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b). Sementara itu, jika penyebaran titik-titik atau data jauh dari garis diagonal atau bahkan tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov

Dengan menggunakan pengujian statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov keputusan ada tidaknya variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal bergantung pada : (a). Jika nilai signifikansi > 0.05 artinya uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal. (b). Jika nilai signifikansi < 0.05 artinya uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Ghozali (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dengan ketentuan apabila masing-masing variabel *independent* memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Rachmawati dan Pinem (2015) menyatakan bahwa Uji autokorelasi adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Ghozali (2016:107), masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu: (a). Jika nilai DW berada dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif. (b). Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2, maka tidak terjadi autokorelasi. (c). Jika nilai DW berada diatas 2, maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Wibowo (2012:93), suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*, ketentuan dasar analisis yang digunakan sebagai berikut: (a). Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka hal tersebut terjadi heteroskedastisitas. (b). Jika tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, sebagai berikut : (a). Jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan. (b). Jika nilai signifikan uji F < 0,05 maka model regresi layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kontribusi dari variabel independen (bebas) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (terikat). Kuncoro (2011:108), mengatakan bahwa koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adanya suatu asumsi bahwa nilai R^2 adalah diantara nol dan satu / ($0 < R^2 < 1$) jadi: (a). Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen (bebas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (terikat). (b). Jika nilai R^2 mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen (bebas) memberikan informasi terbatas yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (terikat).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2011:97). Kriteria pengujian uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, sebagai berikut : (a). Jika nilai signifikansi Uji t > 0.05 artinya tidak ada pengaruh signifikansi antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). (b). Jika nilai signifikansi Uji t < 0.05 artinya ada pengaruh signifikansi antara satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	-12,779	6,705		-1,906	0,062
ROA	0,570	0,037	0,726	15,426	0,000
DER	7,893	0,767	0,408	10,297	0,000
SIZE	0,145	0,229	0,029	0,633	0,530

Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji analisis regresi linier berganda maka model persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut :

$$PBV = -12,779 + 0,570_{ROA} + 7,893_{DER} + 0,145_{SIZE} + e$$

Persamaan model regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

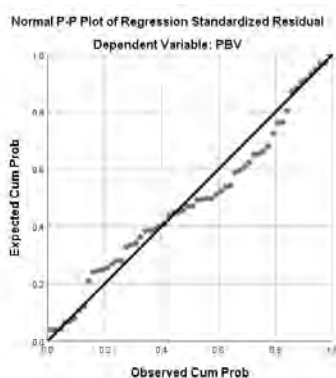
Dapat diketahui nilai dari konstanta (a) dalam model persamaan regresi linier berganda sebesar -12,779. Nilai konstanta (α) adalah sebesar -12,779 dapat diartikan bahwa nilai perusahaan (PBV) akan bernilai -12,779, apabila variabel profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan ukuran perusahaan (Size) tidak ada perubahan (bernilai tetap) atau bernilai 0. (b1) dalam model persamaan regresi linier berganda sebesar 0,570. Nilai ini menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Sehingga hal ini dapat diartikan bahwa jika profitabilitas naik akan diikuti oleh naiknya nilai perusahaan sebesar 0,570. Dapat diketahui nilai dari koefisien regresi *leverage* (b2) dalam model persamaan regresi linier berganda sebesar 7,893. Nilai ini menunjukkan arah hubungan positif (searah), dapat diartikan bahwa apabila *leverage* (DER) meningkat, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan juga sebesar 7,893. Jika *leverage* mengalami penurunan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 7,893. Dapat diketahui nilai dari koefisien regresi ukuran perusahaan (b3) dalam model persamaan regresi linier berganda sebesar 0,145. Nilai dari koefisien regresi ukuran perusahaan dapat diartikan bahwa menunjukkan arah hubungan positif antara ukuran perusahaan (size) terhadap nilai perusahaan. Sehingga hal ini dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan (size) mengalami peningkatan maka nilai perusahaan (PBV) juga akan meningkat sebesar 0,145.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis Grafik

Analisis grafik yang dipakai untuk menilai normalitas data dalam penelitian ini yaitu grafik *normal probability plot*. Dari hasil pengujian *normal probability plot* dengan menggunakan SPSS 25 didapatkan hasil seperti yang tersaji pada gambar berikut :



Gambar 2
Grafik normal probability plot
Sumber : Hasil Output SPSS 25

Hasil Gambar 2 grafik diatas menunjukkan bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mendekati arah garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa uji normalitas pada penelitian ini memperlihatkan pola distribusi normal sehingga dapat memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik Kolmogorov-Smirnov

Tabel 3
Hasil Uji Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual	
N	60
Test Statistic	0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)	.089 ^c

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai test statistic Kolmogorov - Smirnov adalah 0,106 dan tingkat signifikansi 0,089. Pada uji statistik non-parametik Kolmogorov - Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sebab nilai signifikansi 0,089 lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Tolerance Kritis	VIF Kritis	Keputusan
	Tolerance	VIF			
1 ROA	0,944	1,060	0,10	10	Tidak ada multikolinieritas
DER	0,963	1,039	0,10	10	Tidak ada multikolinieritas
SIZE	0,977	1,023	0,10	10	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4 uji multikolinieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang terjadi. Karena setiap variabel *dependent* memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

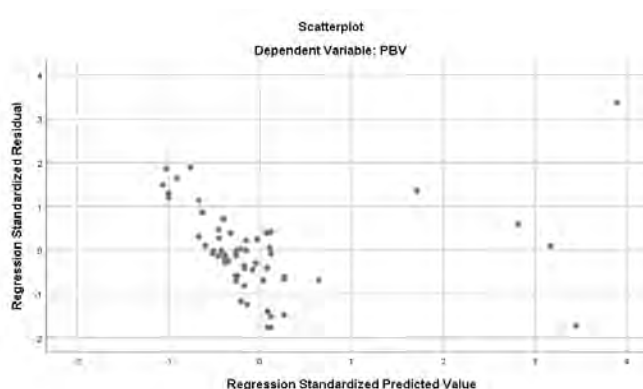
Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi Durbin- Watson (DW)

Model	Durbin - Watson	Batasan		Keputusan
		Minimum	Maksimum	
1	1,325	- 2,00	2,00	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2019

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan Tabel 5 uji autokorelasi diatas, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,325. Nilai DW tersebut berada diantara batasan minimum (- 2,00) dan Batasan maksimum (2,00), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas Metode Grafik



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	ANOVA		Tingkat Signifikan	Keputusan
	F	Sig.		
1	140,743	.000 ^b	0,05	Layak

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji F sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian. Hal ini karena nilai signifikan uji F lebih kecil dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square
1	ROA DER SIZE	PBV	,883

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahi bahwa nilai R² sebesar 0,883. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang dijelaskan melalui variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan adalah sebesar 88,3%, sedangkan sisanya sebesar 11,7% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Coefficients		Tingkat Signifikansi	Keterangan
	t	Sig.		
ROA	15,426	0,000	0,05	Signifikan
1 DER	10,297	0,000	0,05	Signifikan
SIZE	0,633	0,530	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian uji t, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Pertama : Hasil perhitungan dari t hitung pada variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) didapat sebesar 15,426 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas naik maka nilai perusahaan juga akan naik.

Kedua : Hasil perhitungan dari t hitung pada variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) didapat sebesar 10,297 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *leverage* naik maka nilai perusahaan juga akan naik.

Ketiga : Hasil perhitungan dari t hitung pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* didapat sebesar 0,633 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,530. Karena tingkat signifikansi uji t 0,530 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan turun.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan memperlihatkan bahwa meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan nilai suatu perusahaan karena perusahaan mampu untuk memajemen aset atau aktiva secara efektif serta efisien dalam memperoleh laba atau keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hanafi dan Halim (2012:81) menyatakan semakin tinggi rasio menunjukkan efisiensi manajemen aset, artinya semakin tinggi return on asset semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga berpeluang besar untuk meningkatkan perkembangan perusahaan. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Dewi dan Wirajaya (2013) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Pengaruh signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi kewajibannya dan sudah melakukan kinerja

terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sambora *et al.*, (2014) menyatakan *leverage* digambarkan untuk melihat sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri, semakin besar *leverage* menunjukkan risiko investasi semakin besar juga. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Pratama dan Wiksuana (2016) mendukung hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *size* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Pengaruh tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memperlihatkan bahwa besar atau kecil variabel ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai penentu nilai perusahaan melainkan beberapa faktor sebagai pertimbangan yang dapat membuat keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Wahyudi *et al.* (2016) menyatakan bahwa besarnya ukuran perusahaan akan menjadikan perusahaan akan semakin fleksibel dan mudah dalam memperoleh dana namun hal tersebut dapat menyebabkan kekhawatiran bagi pihak pemilik saham karena aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut diperoleh dari hutang. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) sejalan dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh tidak signifikan dengan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian t (hipotesis) mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka peneliti dapat memperoleh simpulan sebagai berikut: (1). Pengaruh variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil profitabilitas yang tinggi akan dapat memberikan signal positif bagi para investor terhadap perusahaan, karena apabila perusahaan mempunyai keuntungan atau laba yang tinggi akan menarik perhatian investor. (2). Pengaruh variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini dapat diartikan bahwa jika *leverage* mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Karena perusahaan mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat memenuhi kewajibannya. (3). Pengaruh variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini dapat terjadi karena variabel ukuran perusahaan yang tinggi tidak menjamin bahwa nilai perusahaan juga dapat meningkat, sehingga tinggi rendahnya variabel ukuran perusahaan tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai suatu perusahaan.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut : (1). Penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (2). Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 5 (lima) tahun yaitu 2014 sampai 2018, sehingga data yang diambil

kemungkinan kurang menunjukkan hasil atau kondisi yang sesungguhnya. (3). Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang ada di BEI.

Saran

Bedasarkan pengujian yang telah dilakukan, kesimpulan dan keterbatasan. Maka peneliti dapat memberi beberapa saran sebagai berikut : (1). Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah variabel dan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian agar dapat berkembang dan bervariasi. Sehingga dapat diketahui variabel – variabel apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan makanan dan minuman selain variabel dalam penelitian ini. (2). Bagi perusahaan, perusahaan sebaiknya memperhatikan pengaruh lingkungan eksternal agar dapat mengambil keputusan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan berkembang menjadi lebih besar serta investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. (3). Bagi investor, Dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor sebaiknya memperhatikan kondisi eksternal perusahaan untuk mengurangi resiko dan meningkatkan return atas investasi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S. M dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. ISSN:2302-8556.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hargiansyah, R. F. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Manoppo, H dan F. V. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174.
- Moniaga, F. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA*. ISSN:2303-1174.
- Mu'azizah, R, S. Ruwanti dan T. Manik. 2018. Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Sales Growth, Current Ratio, Keputusan Investasi dan Return On Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

- Prasetia, T. E, P. Tommy dan I. S. Saerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bei. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi, Unesa.
- Pratama, I. G. B. A dan I. G. B. Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. ISSN: 2302-8912.
- Rachmawati, D dan D. B. Pinem. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EQUITY*. Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta.
- Rudangga, I. G. N dan G. M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Sambora, M. N, S. R. Handayani dan S. M. Rahayu. 2014. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke 4*. Yogyakarta: BPF E.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Suwardika, I. N. A dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen*. ISSN: 2302-8912.
- Wahyudi, H. D, Chuzaimah dan D. Sugiarti. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wibowo, A. E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Gava Media. Batam.